

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan II 2024 mengalami inflasi. Pada bulan April 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Januari 2024 mengalami inflasi sebesar 0,85 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,02. Inflasi di Kota Tanjungpinang terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok transportasi sebesar 2,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,61 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,39 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang menahan laju inflasi dengan menyumbang deflasi m-to-m antara lain: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,04. Sementara indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Maret 2024. Adapun komoditas utama yang menyumbang inflasi pada April 2024 adalah tarif angkutan udara, emas perhiasan, sawi hijau, beras, bawang putih, ketimun, kacang panjang, ikan tamban, minyak goreng, dan bioskop. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, sotong (segar), cabai hijau, cumi-cumi, ikan selar/ikan tude, cabai rawit, tomat, pembalut wanita, dan ikan mata besar.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan Mei 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Mei 2024 mengalami inflasi sebesar 0,32 persen dan inflasi *year on year* sebesar 3,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,36. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,94 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah

tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,47 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m antara lain: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,97 persen; kelompok transportasi sebesar 1,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,17 persen. Sementara indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan dibanding bulan April 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: cabai merah, sawi hijau, daging ayam ras, kacang panjang, ikan tongkol/ikan ambuambu, bayam, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tarif angkutan udara, udang basah, sepatu pria, sandal kulit wanita, kemeja pendek katun pria, cabai hijau, sotong (segar), ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, dan kentang.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan Juni 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Juni 2024 mengalami inflasi sebesar 0,16 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,97 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,53. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,56 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m antara lain: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,11 persen. Sementara indeks harga kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan dibanding bulan Mei 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: daging ayam ras, cabai merah, beras, ayam bakar, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sandal kulit wanita, cabai hijau,

ayam goreng, bayam, dan tarif angkutan udara. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: sawi hijau, ikan selar/ikan tude, sepatu pria, sepatu wanita, bawang merah, kangkung, udang basah, kemeja pendek katun pria, kacang panjang, dan ikan lele.

Pada Triwulan II-2024, tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 1,33 persen dan tingkat inflasi *year on year* sebesar 2,97 persen. Secara keseluruhan pada Triwulan II ini mengalami inflasi dan didominasi oleh kenaikan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok kesehatan; kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dan Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

Inflasi Volatile Food

- a. Peningkatan permintaan bahan pangan dan jasa angkutan udara akibat meningkatnya aktifitas masyarakat pada momen hari libur *long weekend*.
- b. Peningkatan permintaan terhadap daging sapi pada momen Idul Adha.
- c. Berdasarkan historis pada bulan Juni, telur ayam ras dan aneka cabai juga berpotensi mengalami kenaikan.
- d. Berakhirnya musim panen beras dan surplus pasokan hortikultura yang sangat terbatas dapat menjadi risiko kenaikan harga, di Tengah masuknya musim kemarau.

Inflasi Administered Prices

- a. Peningkatan mobilitas masyarakat di momen libur panjang berdampak terhadap tarif angkutan udara.
- b. Periode tahun ajaran baru berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berdampak pada inflasi inti.
- c. Konflik geopolitik yang masih terus berlanjut berpotensi memiliki

transmisi dampak terhadap inflasi. Hal ini akan berdampak pada beberapa komoditas yaitu bensin, emas dan gula pasir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan II 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi Pertanian Kota Tanjungpinang Hanya 1-5% terhadap kebutuhan pokok. Produksi pertanian Kota Tanjungpinang hanya berkisar 1-5% untuk mencukupi konsumsi kebutuhan pokok sehingga pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari Medan, Batam dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. Ketergantungan ini menjadi masalah yang cukup signifikan mengingat pada Triwulan II harga aneka cabai mengalami peningkatan khususnya cabai merah diakibatkan disebabkan oleh kondisi pasokan cabai yang dibawa dengan angkutan udara sehingga terjadi kenaikan biaya distribusi, disertai dengan kurangnya jumlah produksi lokal dan pasokan dari Sentra Produsen, serta anomali cuaca yang menyebabkan banyak daerah Sentra produsen mengalami gagal panen.

b. Kontribusi peternakan Kota Tanjungpinang hanya 5-10% terhadap kebutuhan pangan. Komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas *volatile food* yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang hanya memiliki 5 Peternak lokal, 3 peternak sudah melakukan mitra dengan PT. Japfa, 1 Peternak bermitra dengan PT. Charoen Pokphan dan 1 peternak mandiri. Saat ini hanya peternak mandiri yang mensupply produksi ayam hidup untuk Kota Tanjungpinang dengan perkiraan rata-rata 16.520 Ekor/perbulan, sementara kebutuhan pemotongan ayam mencapai 154.128 ekor/perbulan. Untuk mencukupi pasokan komoditas ini, Kota Tanjungpinang memperoleh supply ayam dari luar daerah yaitu Kabupaten Bintan.

c. Mahalnya biaya logistik/pengiriman barang dari luar daerah. Tanjungpinang merupakan daerah kepulauan yang tidak memiliki wilayah untuk pertanian dan hanya bergantung pada pasokan dari luar daerah. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

-

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

- a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap harinya di 2 (dua) pasar kota tanjungpinang oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.
- b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pada Triwulan II GPM telah dilaksanakan sebanyak 10 kali pada tanggal 6,9,26,28 Maret, 23 April, 19 Mei, 4,5,6,12 Juni 2024 dan Operasi Pasar telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 2,3 dan 11 Maret 2024.
- c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat

dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 35 petani yang berjualan di Gerai Pangan.

-

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

- a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) Penyuluhan Lapangan yang dilakukan pra hingga pasca panen, penerapan SOP dan GAP (good agricultural practices), penguatan kelompok dan pembukuan. Saat ini terdapat 24 Kelompok tani yang berada dibawah binaan DP3, dengan Luas Tanam untuk komoditas sawi 0,80 Ha, Kacang Panjang 0,10 Ha, Cabe besar 0,20 Ha, Ketimun 0,10 Ha dan Bayam 0,10 Ha. (3) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (4) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi gerakan menanam cabai ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.
- b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2024 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang.
- c. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidak terurus untuk produksi pangan sebagai wujud nyata dalam memastikan ketersediaan pangan keluarga dan intervensi langsung terhadap penanganan Stunting. Selain mendekatkan bahan pangan ke dapur, P2L juga mendukung variasi ketersediaan pangan karena selain untuk pertanian, P2L juga bisa untuk budidaya ikan dan ternak kecil.
- d. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersediaan Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan instrumen untuk menganalisis situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Menjaga Kelancaran Distribusi

Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang hbkn sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga.

Komunikasi Efektif

- a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.
- b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu.
- c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para *stakeholders* dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan II Tahun 2024, antara lain:

Keterjangkauan Harga

- a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga
- b. Peran Gerai Pangan dalam upaya stabilisasi harga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan lokasi Gerai Pangan yang relatif jauh dari pasar induk sehingga belum mempengaruhi harga secara signifikan.

Ketersediaan Pasokan

- a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan.**
- b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.**

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

-

Komunikasi Efektif

Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan II ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH pada rapat April 2024

KETERJANGKAUAN HARGA

REKOMENDASI

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian harga terhadap komoditas pangan khususnya daging ayam.
2. Mengoptimalkan Gerakan Pangan murah dan Operasi pasar di Kota Tanjungpinang
3. Menindaklanjuti upaya penjajakan Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bintan terkait pemenuhan kebutuhan bahan pangan strategis

TINDAK LANJUT

1. DP3 secara rutin memantau harga komoditas peternakan penyumbang inflasi setiap minggu dan terus melakukan penyediaan sarana dan prasarana peternakan untuk mendukung produksi ayam yang menjadi penyumbang inflasi.

Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pelaksanaan GPM telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pelaksanaan selama triwulan II

3. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang melalui DP3 telah melaksanakan Koordinasi Bersama Disdagin dan Bagian Perekonomian dan Setdako TPI dengan Pemerintah Kabupaten Bintan perihal Penjajakan Kerja sama antar daerah terkait pemenuhan kebutuhan pangan strategis

KETERSEDIAAN PASOKAN

REKOMENDASI

1. Melaksanakan sidak ke gudang distributor lokal untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan di Kota Tanjungpinang khususnya bawang merah, aneka cabai dan bawang putih yang diperkirakan terbatas akibat cuaca ekstrem.
2. Mengantisipasi ketersediaan pasokan Sapi dalam rangka menjelang hari raya qurban

TINDAK LANJUT

1. Telah dilaksanakan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) serta insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang hbkn sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga
2. Menjelang Hari Raya Idul Adha, ketersediaan pasokan hewan kurban di Tanjungpinang termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah Sapi dewasa sebanyak 729 Ekor dan Kambing 892 ekor. Jumlah sapi tahun ini lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya, analisa perkiraan rata-rata pemotongan hewan Kurban di Tanjungpinang yaitu Sapi 724 Ekor dan Kambing 472 Ekor

KOMUNIKASI EFEKTIF

REKOMENDASI

1. Menghimbau masyarakat untuk bijak dalam berkonsumsi agar tidak terjadi panic buying dan memberikan informasi terkait ketersediaan pasokan, harga dan inflasi kepada masyarakat
2. Pelaksanaan rapat koordinasi rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah di agendakan di setiap bulan pada minggu kedua
3. Mengintensifkan pemantauan kondisi cuaca dan penyampaian informasi dini cuaca ke petani, nelayan dan instansi terkait

TINDAK LANJUT

1. Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian secara berkala sesuai dengan kebutuhan melakukan dialog interaktif, menghimbau masyarakat untuk berbelanja bijak.
2. Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi TPID pada periode bulan selanjutnya yang di agendakan pada minggu kedua
3. Bidang pertanian terus melakukan pemantauan dan penyebaran informasi terkait

kondisi cuaca sebagai informasi dini ke petani dalam menanggulangi serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI)

4. Bidang Pertanian terus melakukan pemantauan dan penyebaran informasi terkait kondisi cuaca sebagai informasi dini ke petani dalam menanggulangi serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI)